

BAB V

PEMBAHASAN

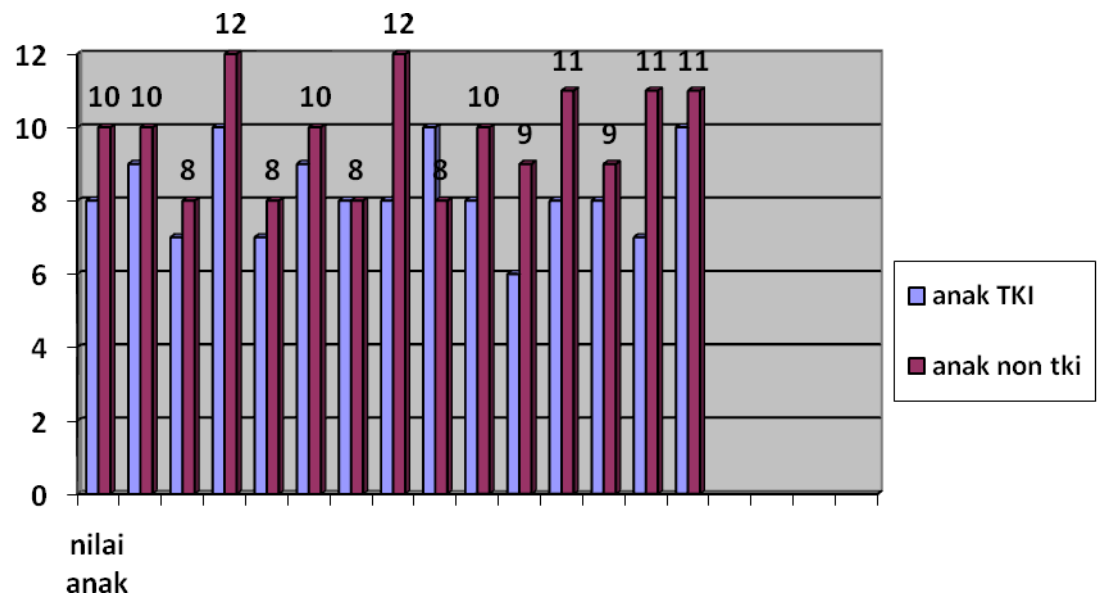
A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dengan teknik statistik uji mann whitney menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara variabel antara studi komparasi kemampuan berbahasa anak tki dan non tki di TK Dharma Wanita Tanggung IV, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Signifikansi sebesar 0,030 ($P < 0,05$) . Hasil nilai Signifikansi pada uji statistic man whitney tersebut menyatakan bahwa hipotesis adanya perbedaan kemampuan berbahasa anak tki dan non tki di TK Dharma Wanita Tanggung IV, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung dapat diterima.

Berikut adalah diagram hasil kemampuan berbahasa anak TKI dan non TKI yang ditinjau dari keberadaan orang tua :

Tabel 5.1

Diagram perbedaan kemampuan berbahasa anak TKI dan non TKI ditinjau dari keberadaan orang tua



Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya perbedaan anatara studi komparasi kemampuan berbahasa anak tki dan non tki ditinjau di kelompok A di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung telah dijelaskan oleh teori dari Vygotsky. Bahwasanya, kemampuan berbahasa pada anak diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengaruh dengan orang-orang di lingkungannya terutama adalah orang tua.¹ Dalam teori ekologi mikrostem yang dikemukakan oleh Brofen Branner bahwasanya, orang tua merupakan agen komunikasi paling penting dalam kehidupan

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 40-41

anak sehingga berpengaruh besar dalam pembentukan kemampuan berbahasa anak tersebut.²

Secara umum bahasa digunakan manusia di belahan dunia mana pun adalah sama karena bahasa itu universal. Adapun letak perbedaannya terdapat pada variasi bahasanya. Pemerolehan bahasa pada manusia diawali dari anak-anak ketika belajar berbicara. Bahasa yang diperoleh pertama kali disebut sebagai bahasa ibu (*native language*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah ia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa yang pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua.³

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak, anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*sosial skil*) melalui berbahasa dengan lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui berbahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti dan menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan dapat menciptakan suatu hubungan sosial, dengan kemampuan berbahasa anak juga dapat mengembangkan

² Bronfenbrenner dan Ceci, "*Nature-Nurture Reconceptualized in Development Perspective; A Bioecological Model*". *Psychological review IOJ* (4), hlm. 568-686.

³ Sayekti. 2001. *Pemerolehan Bahasa pada Anak Balita*.
<http://adl.apantik.or.id/default.aspx?tabID=61&id=160448&src=a> (Diunduh pada 12 Maret 2012).

kemampuan lain yang berhubungan dengan kemampuan bahasa yaitu menulis, membaca, berhitung.⁴

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting, mengingat bahasa itu merupakan lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping itu anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada disekitarnya.⁵

Bahasa atau *Language Acquisition* adalah proses penguasaan bahasa oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Hal ini berbeda dari pembelajaran bahasa (*language learning*) yang mengacu pada proses pembelajaran secara formal seperti pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran bahasa juga berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertama.⁶

Anak anak dengan orangtua TKI di desa Tanggung tersebut mempunyai kemampuan berbahasa yang rendah. Terlihat dengan jelas oleh peneliti, bahwa perilaku kurang baik muncul pada diri anak tersebut seperti kurangnya menguasai kosa kata, dan susah untuk menggunakan kalimat tanya. Anak dengan orang tua TKI tersebut kurang adanya

⁴ Conny R. Prof.Dr, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Index,2008),hlm.134

⁵ Suhartono *kemampuan berbahasa anak*,(Jakarta :2008).hlm25

⁶ Sari Novriza, *Hubungan Pemerolehan Bahasa Pertama dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Deskriptif Korelasional di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu)*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2014.

perhatian dan bimbingan langsung dari orangtuanya, pengawasan atau pengarahan secara langsung dari orang tua setiap harinya, kurang adanya pembiasaan-pembiasaan atau pembelajaran yang baik setiap hari dari orang tuanya sehingga bentuk indikator kemampuan berbahasa yang ada di dalam peraturan permendiknas no.137 (k13).⁷ Seperti menggunakan kalimat tanya,menggunakan kalimat pendek, tersebut kurang muncul dalam perilaku anak yang orang tuanya bekerja sebagai TKI tersebut.

Pengasuhan yang baik dari orang tua adalah bagaimana cara orang tua mendidik dan mengarahkan anak tersebut secara langsung dalam setiap harinya. Hubungan anak dengan orang tua TKI tersebut kurang diterima masyarakat karena berbahasa dengan lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa, melalui berbahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti dan menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan dapat menciptakan suatu hubungan sosial, dengan kemampuan berbahasa anak juga dapat mengembangkan kemampuan lain yang berhubungan dengan kemampuan bahasa yaitu menulis, membaca, berhitung.⁸

Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental⁹. Darjowidjojo menyatakan pemerolehan (*acquisition*) merupakan proses

⁷ Peraturan permendiknas no 137 (K13)

⁸ Conny R. Prof.Dr, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Index,2008),hlm.44

⁹ Ahmad Susanto, *Pekembangan Anak usia Dini*,(Jakarta: Kencana, 2012),hlm.5.

penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu anak belajar bahasa ibunya. Kosakata juga menjadi bagian penting dalam komunikasi berbahasa. Maka dari itu, pendidikan, pengasuhan orangtua di rumah akan mempengaruhi anak dalam lingkungannya termasuk proses berbahasa atau berkomunikasi pada teman sebaya di sekolah.

Sangat berbeda halnya dengan anak yang orang tuanya bekerja sebagai non TKI dimana anak dengan orang tua non TKI setiap harinya berada di rumah untuk mendidik, memantau, mengawasi, memperhatikan, memberi kasih sayang dengan baik, memberikan contoh berkata, berbahasa dan pembiasaan-pembiasaan dengan baik pula. Sehingga kemampuan berbahasa anak terlihat dengan jelas pada penelitian yang dilakukan. Indikator perkembangan berbahasa anak seperti menggunakan kalimat pendek, menyebutkan kata-kata yang dikenal, bertanya menggunakan kata tanya apa dan bahkan menjawab pertanyaan sesuai kalimat tanyanya tersebut sering muncul pada diri anak tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbahasa anak usia dini merupakan tanda atau simbol-simbol dari benda-benda, serta menunjuk pada maksud-maksud tertentu. Kata-kata, kalimat, dan bahasa selalu menampilkan arti-arti tertentu. Sehubungan dengan arti simbolik tadi, bahasa dipakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa-peristiwa di masa lampau, masa kini dan masa mendatang¹⁰.

¹⁰ Dworetzky, J.P. *Introduction to child development* (2nd ed). New York: West Publishing Company(1984).

Vygotsky mengemukakan bahwa pengaruh keberadaan orang dewasa terhadap pikiran anak-anak secara fundamental bersifat biologis, bagian dari sifat dasar kita sebagai manusia. Dengan bantuan orang tua anak-anak menemukan peran bahasa yang merupakan ciri khas alamiah, biologis dan juga unik dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, karena bahasa dapat digunakan sebagai medium untuk melanjutkan penemuan-penemuan kultural kita¹¹.

¹¹ Gopnik, Alison, dkk. *Keajaiban Otak Anak: Rahasia cara balita mempelajari benda, bahasa, dan manusia*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2006), hlm. 47.